

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku usaha memiliki tujuan sama dalam memperoleh keuntungan besar. Perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk menjamin kelangsungan usahanya. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungannya memiliki peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi adalah kegiatan aktif untuk memperluas usaha. Perusahaan yang lebih besar berpengaruh untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena rasio ini sangat diperlukan ketika menilai kemampuan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain Profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang pengukurannya menggunakan total aktiva milik perusahaan untuk melihat besar kecilnya perusahaan dan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih banyak mendapat perhatian positif dari investor. Perusahaan yang besar memiliki kondisi yang stabil dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun ada penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mempunyai kemampuan finansial yang stabil maka diyakini bahwa perusahaan tersebut memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat yang memadai bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapatkan respon positif dari para investor dan investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Besar kecilnya pada perusahaan dapat membuat keberhasilan dalam menangani ancaman yang akan datang dari beberapa kondisi didalam perusahaan. Didukung Adria & Susanto, (2020) menyatakan bahwa **“ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas”**. berbeda dengan penelitian (Ningsih & Widyawati, n.d.-a) menunjukkan bahwa **”ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas”**.

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti membutuhkan Modal untuk mendukung operasional perusahaan, baik perusahaan berhubungan dengan produksi dan jasa. Struktur Modal merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham) dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Penggunaan

hutang yang tepat akan membuat perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang besar dan perusahaan yang memiliki struktur modal meningkat maka akan memperoleh tingkat pengembalian dalam bentuk profitabilitas. Semakin tinggi tingkat struktur modal akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya. Dalam pengambilan penetapan keuangan, struktur modal dapat memberikan arah kemana keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Struktur modal sangat berperan pada suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan efek langsung pada kondisi keuangannya perusahaan. Didukung oleh penelitian Lontoh et al (2019) menyatakan bahwa **“struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”**. Hasil tersebut berbeda pada penelitian (Ningsih & Widyawati, n.d.-b) menyatakan bahwa **“struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”**.

Fenomena Umum pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur adalah topik relevan dalam bidang keuangan dan akuntansi, beberapa yang terkait Fenomena ini :

1. ukuran Perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses ke sumber daya dan pasar yang lebih luas, yang dapat memberikan keuntungan skala.
2. Struktur Modal mengacu kepada proporsi dana yang diperoleh perusahaan melalui utang (hutang) dan ekuitas (modal sendiri) perusahaan dapat memilih berbagai kombinasi utang dan ekuitas untuk membiayai operasional dan

investasi dengan berbeda-beda untuk setiap perusahaan tergantung pada karakteristik industri, tingkat resiko, dan kebijakan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Pada Profitabilitas dapat ditinjau dari dua perspektif. Pertama, utang dapat menyebabkan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang dapat mempengaruhi laba bersih. Lebih banyak utang biasanya berarti pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang mengurangi laba perusahaan. Kedua, bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi cenderung lebih berisiko dan dapat menyebabkan volatilitas profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Mengacu pada penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?

2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan acuan untuk penelitian sejenis lainnya di kedepan harinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan,

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pihak perusahaan serta menjadi pedoman untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan struktur modal sehingga manajemen perusahaan lebih mampu mengoptimalkan tingkat Profitabilitasnya.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terbaru untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI.

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan principal.

Menurut Silaban dan Berliana Lumban Gaol :

“Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi perilaku dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*)”.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, Manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak termasuk manajemen perusahaan.

Teori Agensi bertujuan untuk menyelesaikan masalah :

(1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen,

(2) masalah pembagian resiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko. Masalah karena perbedaan tindakan terjadi karena adanya perbedaan preferensi resiko.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu :

Pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu Tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja Atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui Lebih banyak tentang tugas agen dibandingkan prinsipal. Adanya tindakan agen Yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal Melakukan pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang Dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya monitoring (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisas biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi

yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh principal untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalah kepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usaha yang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasi opsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan principal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

2.1.2 Dividend Signalling Theory

Teori signaling merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan dengan dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena

informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambar, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Signalling theory tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Muttaqin & Yulianti, 2018) Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu

dengan lainnya. Tujuan laba perusahaan adalah untuk meningkatkan laba perusahaan guna menarik investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut (Doloksaribu, 2019) menyatakan bahwa **“Profitabilitas absolut adalah pengaruh dari laba organisasi secara keseluruhan dari penambahan atau penutupan segmen tertentu seperti produk atau konsumen tanpa membuat perubahan lain.”**

Tujuan akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan yang paling utama adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai yang ditargetkan perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan dapat mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan keuntungan suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return on equity atau ROE adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Selain itu, *return on equity* juga bisa diartikan sebagai tanda untuk seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas investasi yang diterimanya dari pemegang saham. Artinya, jika angka ROE adalah semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya akan menjadi salah satu daya tarik bagi calon investor atau investor tetap untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* sebagai berikut :

- a. Laba Bersih atau *Net Income*

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi ROE adalah laba bersih. Faktor yang satu ini selalu dijadikan sebagai ukuran kinerja dasar bagi ukuran lain seperti *earning per share*. Variabel yang memiliki kaitan dengan laba bersih adalah penghasilan atau beban.

- b. Ekuitas

Ekuitas merupakan jumlah modal yang digunakan untuk menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset sebuah perusahaan.

Artinya, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Jika nilai ROE berada di atas rata-rata industri berarti kondisi perusahaan dinilai cukup baik. Jika nilai ROE berada

dibawah rata-rata industri berarti kondisi perusahaan dinilai kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aset.

Secara sistematis *return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan, yaitu dapat diukur dengan total asset dan lain-lain. Semakin besar total asset dan penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka sistem perusahaan bagi manajemen semakin mudah dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan. dengan menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar maka kapasitas produksi perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas.

Secara umum menurut (Yusni Oktaviani, 2015) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya dari suatu perusahaan. Dengan terbaginya menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Apabila *Ceteris Paribus*, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan

kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi, Sehingga ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang berkembang menjadi besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor berpikir positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan besar, sehingga respon yang positif ini dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Investor dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan karena dianggap memiliki kondisi yang stabil dan lebih mudah dalam memperoleh suatu pendanaan. Secara sistematis, persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan logaritma natural (\ln) tersebut bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Selain itu, logaritma natural juga digunakan karena kemampuannya untuk menyederhanakan jumlah aset perusahaan yang umumnya mencapai nominal milyaran hingga triliunan rupiah, tanpa mengubah proporsi sebenarnya.
2. Total aset adalah total keseluruhan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.4 Struktur Modal

Menurut (Dini Novita Sari, 2023) “Struktur Modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan

bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan". Penentuan struktur modal menggambarkan salah satu bentuk ketentuan keuangan terpenting bagi perusahaan, sebab bisa mempengaruhi pada perolehan tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal ialah bagian terpenting untuk suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan dampak terhadap kedudukan financial yang ada ujungnya pada profitabilitas. perusahaan berasal dari modal perusahaan yang dipakai oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau liabilitasnya. Ketentuan struktur modal bertautan pada penetapan sumber dana bagus berasal dari internal / eksternal dan kemungkinan ada pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Dengan ini, bahwa struktur modal adalah suatu pertimbangan serta kolaborasi antara modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki suatu perusahaan. Modal sendiri yang dimaksud merupakan bentuk kepemilikan. Sedangkan modal asing merupakan utang jangka pendek maupun panjang. Modal asing bersumber pada *long-term liabilities* yang berupa utang jangka Panjang dan obligasi. Modal sendiri bersumber dari para pemilik (pemegang saham) dan *retained earning* (saldo laba) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham. Struktur modal bertujuan untuk membuat sumber daya tetap yang selanjutnya dapat digunakan perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan asset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan, baik yang sedang maupun

yang akan *Leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemimjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri bisa dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut (Dini Novita Sari, 2023) menyatakan bahwa **“Struktur Modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan”**.

Debt to Equity Ratio membuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka akan terjadi perusahaan yang mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya. Rata-rata industry untuk DER adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik. Hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka Panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan

mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *laverage* menggunakan DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Debt = Total Hutang Perusahaan

Equity = Total Modal Perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Data penelitian terdahulu di bawah ini berisi mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain dalam bentuk jurnal, skripsi maupun tesis, sebagai bahan referensi maupun rujukan oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap Profitabilitas”.

1. (Ambarwati et al., 2015) melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Objek penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dengan sampel purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. (Riski Swastika, 2017) melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)”. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI selama periode 2014-2016 dengan sampel sebanyak 90 perusahaan. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. (Kalesaran et al., 2020) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap Profitabilitas pada Industri perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2014-2017). Objek penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4. (Tondok et al., 2019) melakukan penelitian Tahun 2013-2017 dengan judul “Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel 33 perusahaan dengan menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan dengan baik struktur modal, ukuran perusahaan melalui profitabilitas.

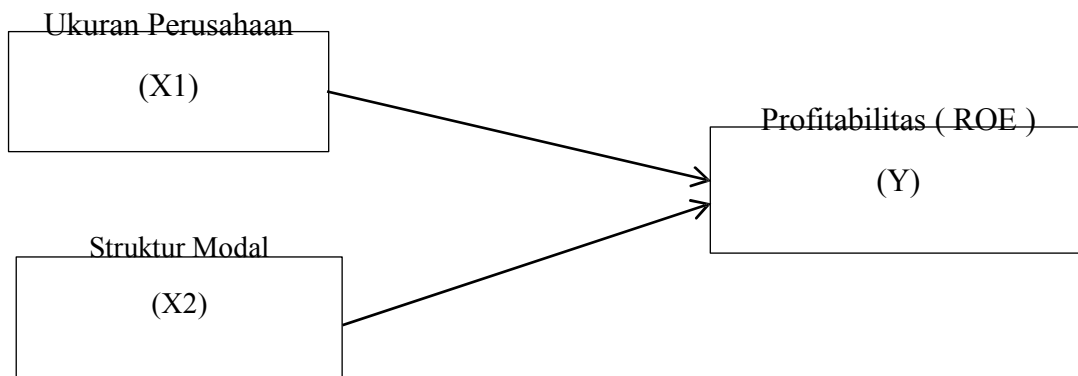
5. Fauziah dan Ma'rifatul melakukan penelitian Tahun 2013 dengan judul "Pengaruh modal kerja, Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas" Objek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 perusahaan dari 94 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Konsep dan Hipotesis

2.3.1 Kerangka konsep

Kerangka acuan gagasan adalah susunan paradigma penelitian dalam disertasi dalam kaitannya dengan konsep yang dikemukakan oleh penulis yang mengandung variabel bebas, dan bentuk tunggal dan jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat. Agar hasil interpretasi variabel bebas (X) mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel terikat dirumuskan untuk mencari titik terang bagi peneliti. dilakukan oleh masalah.

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu Ukuran perusahaan dan struktur Modal yang diasosiasikan memiliki pengaruh pada variabel dependen dan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3**Kerangka Berpikir****Variabel Independen****Variabel Dependen****2.3.2 Pengembangan Hipotesis****1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berkembang perusahaan. Perusahaan yang besar menunjukkan kestabilan dan kemampuan dalam menjalankan perusahaan, sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki komposisi asset yang banyak menunjukkan bahwa perusahaan telah membuka peluang untuk mengembangkan usahanya seiring dengan kegiatan operasional perusahaan yang dikelola dengan

baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perusahaan besar pada umumnya menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan bisnis. Penghasilan produk dalam jumlah besar setia tahunnya dan diterima pasar akan mampu membuat Profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka respon pasar akan meningkat. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1a} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_{2b} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Suatu Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Jika hutang dapat digunakan secara tepat untuk pendanaan perusahaan maka dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Struktur modal yang tinggi menandakan tingginya pinjaman suatu perusahaan. Penggunaan hutang yang terarah akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sehingga investor meyakini bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Struktur

modal dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat *leverage* yang diproksikan dengan DER.

Apabila perusahaan mampu menggunakan penggunaan hutang secara terarah. Maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang benar akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1a}: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H_{2a}: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rencana struktur penelitian yang membuat proses penelitian dan hasil penelitian menjadi valid, objektif, efisien dan seefektif mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode kuantitatif menurut (Yusni Oktaviani, 2015)

“Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel individu atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan”.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut, (Meisyta et al., 2021) : **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.** Populasi dalam penelitian ini diambil dari Sektor Industri dasar dan kimia perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sari et al., 2019), **“Sampel adalah Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi itu sendiri. Apabila**

penelitian yang dilakukan Sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut merupakan sampel penelitian”.

Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi.

Adapun kriteria perusahaan yang termasuk dalam sampel di penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dan memiliki laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- b. Perusahaanaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan memiliki nilai laba bersih setelah pajak dan ekuitas.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut perusahaan manufaktur akan digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan industri Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di idx	70
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	34
Perusahaan yang tidak memenuhi Kriteria Sampel	36
Jumlah pengamatan selama 3 tahun	102

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.2 Nama-Nama Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
7	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
14	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharna International Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
23	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
25	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
27	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
28	TALF	Tunas Alfin Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
32	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34	SPMA	Suparma Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif memberikan gambaran keadaan situasi saat ini. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data-data laporan keuangan tahun 2019-2021 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh atau digunakan oleh pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diunduh pada situs www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

a) Metode Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan yang telah

dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

b) Metode kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara menelaah Jurnal, artikel, buku, laporan, dan catatan yang dapat diteliti untuk memberikan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena itu, variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait. Besarnya perubahan pada variabel ini bergantung pada besar kecilnya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dengan berbagai cara dan dapat

diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diberikan sebagai logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

2. Struktur Modal

Struktur Modal adalah bentuk saham keuangan perusahaan antara ekuitas yang berasal dari utang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan ekuitas sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *debt to Equity ratio* (DER). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Skala	Sumber Data
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Size	Sekunder
2	Struktur Modal (X2)	DER	Sekunder
3	Profitabilitas (Y)	DER	Sekunder

3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul agar dapat memberikan tafsiran jawaban atas hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik menjadi tidak valid atau bias.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah terhadap pengujian ini dapat dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasi untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual data sama disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menurut Latan dan Temalagi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

A = Konstanta

B₁B₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Struktur Modal

e = error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji t pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ tidak terdapat pengaruh positif Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_1 > 0$ terdapat pengaruh positif Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ tidak terdapat pengaruh positif Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_2 > 0$ terdapat pengaruh positif Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1.